

# The Effectiveness Of Picture-Story Books And Economic Token In The Success Of Toilet Training For Toddlers In The Age Of 1-3 Years Old

Faiqoh Febrianti<sup>1</sup>✉, Wulan Rahmadhani<sup>2</sup>, Kusumastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ [faiqohfebrianti901@gmail.com](mailto:faiqohfebrianti901@gmail.com)

## Abstract

*The parents' role is very important in toilet training for toddlers. However, some parents still lack of knowledge about toilet training and have no education from health workers. The success of toilet training is influenced by several factors, such as education and parents' knowledge about toilet training. To help parents in toilet training for their toddlers, they can give their toddlers savings chips and picture-story books. This will affect their compliance. In addition, children are also given suggestion, advice and understanding about the benefits and objectives of the expected compliance behavior. Objective to know the effectiveness of picture-story books and economic tokens in the success of toilet training for toddlers aged 1 – 3 years. Method this study is a type of case-study research. Data were obtained from interview, observations, and literary study. The participants were 5 toddlers in the age 1 – 3 years old who met the inclusion criteria. The instruments used were observation sheets and questionnaire sheets. Result after being given picture-story books and economic token, there was an increase in the success of toilet training: from 63% to 100% (participant 1), from 40% to 63% (participant 2), from 38% to 66% (participant 3), from 60% to 96% (participant 4), and from 43% to 68% (participant 5). Conclusion picture-story books and economic token are effective in the success of toilet training for toddlers in the age of 1 – 3 years old.*

**Keywords:** Toilet Training; Picture-Story Books; Economic Token

## Efektivitas Buku Cerita Bergambar Dan Token Ekonomi Dalam Keberhasilan Toilet Training Pada Balita Usia 1-3 Tahun

### Abstrak

Peran orang tua sangat penting dalam pelatihan toilet training usia toddler. Namun sebagian orang tua kurang pengetahuan tentang toilet training dan kurangnya edukasi dari petugas kesehatan. Keberhasilan pelatihan toilet training dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan dan wawasan orang tua terhadap toilet training. Untuk membantu orang tua dalam toilet training anak mereka bisa memberi tabungan kepingan dan buku cerita bergambar kepada anak. Ini akan mempengaruhi kepatuhan mereka, selain itu anak diberikan arahan, nasehat dan pengertian mengenai manfaat dan tujuan dari perilaku kepatuhan yang diharapkan. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan pemberian buku cerita bergambar dan token ekonomi dalam keberhasilan toilet training pada balita usia 1-3 tahun. Metode dalam penelitian ini merupakan studi kasus. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Partisipannya yaitu 5 balita usia 1-3 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar kuesioner. Hasil setelah diberikan buku cerita bergambar dan token ekonomi terdapat peningkatan keberhasilan toilet training yaitu: dari 63% menjadi 100% (partisipan 1), dari 40% menjadi 63% (partisipan 2), dari 38% menjadi 66% (partisipan 3), dari 60% menjadi 96% (partisipan 4), dan dari 43% menjadi 68% (partisipan 5). Kesimpulannya buku cerita bergambar dan token ekonomi efektif dalam keberhasilan toilet training balita usia 1-3 tahun.

**Kata kunci:** Toilet Training; Buku Cerita Bergambar; Token Ekonomi

## 1. Pendahuluan

Jumlah balita di Indonesia oleh data Kementerian Kesehatan RI (2018) yakni 23.729.583 jiwa untuk yang berusia 0-4 tahun. SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) nasional memperkirakan jumlahnya balita yang sulit untuk mengendalikan BAK serta BAB di usia dini hingga pra-sekolah yakni hingga 75 juta balita. Anak berusia toddler (1-3 tahun) di tahun 2014 yakni sejumlah 123 anak. Menurut data, anak yang meraih keberhasilan dalam melaksanakan toilet training yakni 25% serta yang tidak berhasil ada 75%, dalam anak pra-sekolah (4-5 tahun) yang meraih keberhasilan dalam melaksanakan toilet training yakni 40% serta yang tidak berhasil sebanyak 60%. Keberhasilannya toilet training sendiri terpengaruh beberapa faktor misalnya pendidikannya orang tua terkait toilet training 54% wawasan orang tua terkait toilet training 69%, serta penggunaan diapers terhadap anak 78,3% [1] Data di tahun 2011 memprediksi jumlah balita di Indonesia meraih 30% dari keseluruhan 259 juta warga. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap anak berusia pra sekolah, menunjukkan 30% anak meraih keberhasilan dalam melaksanakan toilet training, sementara 70% sisanya gagal [2].

Menurut SKRT nasional tahun 2012, sejumlah 60% orang tua tidak mengajarkan anaknya toilet training semenjak dini. Survey cepat pada tahun 2013 yang dilaksanakan di provinsi Jawa Timur memperlihatkan masih banyak orang tua yang kurang berperan untuk mengajarkan anaknya toilet training, dimana ditandai oleh hanya sejumlah 20% orang tua yang mengajarkan anaknya toilet training di usia yang tepat. Keberhasilannya toilet training sangat terpengaruh dari peran orang tua dalam membimbing toilet training dengan benar [3]. Faktor yang memberikan pengaruh pada toilet training yakni wawasan orang tua, dimana wawasan terkait toilet training untuk seorang ibu sangatlah penting, sebab mempengaruhi penerapannya toilet training untuk balita [4].

Salah satu upaya pemerintah dalam pelaksanaan toilet training yaitu dengan memberikan informasi penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Terdapat beberapa macam metode penyuluhan antara lain: metode individual (bimbingan dan wawancara), metode kelompok (ceramah, seminar, diskusi kelompok, curah pendapat, role play) dan metode massa (ceramah umum, diskusi melalui media elektronik, majalah, koran). Media penyuluhan dibagi menjadi empat macam antara lain : alat bantu lihat (visual aids) seperti slide, alat bantu dengar (audio aids) seperti radio, alat bantu lihat dengar (audio visual aids) seperti televisi dan alat bantu berdasarkan pembuatannya, seperti alat bantu elektronik rumit misalnya: film, serta alat bantu sederhana seperti leaflet dan flip chart. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu, keluarga, kelompok, masyarakat dibidang kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, media dalam penyuluhan, ketersediaan waktu masyarakat [5].

Menurut [6], buku cerita bergambar termasuk media yang bisa dipergunakan dalam memberitahukan pesan pada anak secara tidak sadar. Gambar yang mempunyai warna normalnya akan lebih menarik, terutama untuk anakan. Seluruh gambar memiliki tafsiran, uraian, serta artinya tersendiri. Sehingga gambar bisa dimanfaatkan selaku media untuk mendidik serta memiliki berbagai nilai pendidikan untuk anak dimana bisa membuatnya belajar dengan efisien [7] Berdasarkan penelitian [8] anak mengobservasi cara toilet training dengan metode gambar sebagai teknik modeling untuk anak melalui gambar sebagai bahan kognitif anak. Penelitian [9] menyebutkan bahwa media bergambar dapat meningkatkan keberhasilan toilet training.

Menurut [10] tabungan kepingan yakni suatu program dimana memberikan sebuah kepingan (ataupun satu isyarat maupun tanda) dengan segera setiap kalinya sesuai tindakan yang ditargetkan timbul. Normalnya token (tanda) yang dipergunakan berwujud kartu angka, stiker, binatang, maupun lainnya. Peneliti pada penelitian ini mempergunakan stiker dikarenakan mudah ditempel, menarik, serta disukai anak-anak. Selanjutnya stiker pun mudah ditempel pada papan serta mudah dihitungnya. Stiker yang selanjutnya telah anak kumpulkan dalam toilet training bisa ditukarkan hadiah yang sifatnya edukasi [11]. Menurut [12] pembiasaan pemberian tabungan kepingan kepada anak akan mempengaruhi kepatuhan anak usia dini, selain pemberian tabungan kepingan, anak pun diberikan arahan, nasehat dan pengertian mengenai manfaat dan tujuan dari perilaku kepatuhan yang diharapkan.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Klampis dengan wawancara pada lima orang tua yang anaknya berusia 18-36 bulan, hasilnya terdapat dua ibu yang masih mempergunakan diapers dengan alasan diapers dinilai praktis, dua ibu tidak mengerti tentang toilet training dan tidak tahu kapanakah harus mengajarkan toilet training kepada anaknya. Ibu memiliki anggapan anak dapat melakukan BAB dan BAK dengan sendirinya seiring berjalannya waktu, tanpa harus ada latihan terlebih dulu. Hanya satu ibu yang mengerti serta memiliki kesabaran dalam melatih anaknya [13]. Berdasarkan penelitian Ammelda (2013) dengan mewawancarai 10 orang ibu, menyatakan bahwa mereka memilih untuk menggunakan diapers karena sibuk bekerja, dan menurut hasil studi pendahuluan di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dari sejumlah 10 anak diperoleh 25% masih mempergunakan pempers serta 60% masih mengompol [14].

## 2. Metode

### 2.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dilakukan dengan pendekatan berbagi sumber. Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti inti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.

### 2.2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 responden sesuai kriteria inklusi ibu dan balita yaitu ibu bersedia sebagai respondn, seorang ibu rumah tangga yang mengasuh anaknya sendiri, anak yang berusia 1-3 tahun, anak yang belum pernah diajarkan *toilet training*, anak yang sehat tanpa kelainan fisik dan mental.

### 2.3. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan toilet training adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berisikan 15 pernyataan yang disertai empat opsi jawaban. Responden kemudian diarahkan untuk memilih opsi yang menurutnya paling cocok. Opsi “tidak pernah” memperoleh 1, “kadang-kadang” memperoleh 2, “sering” memperoleh 3, serta “selalu” memperoleh 4.

### 2.4. Tempat dan Waktu

Studi kasus akan dilakukan di BPM Sari Nawa Wijayaningsih, Amd. Keb pada bulan Maret-Mei.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Penerapan buku cerita bergambar dan token ekonomi dalam keberhasilan toilet training

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dan token ekonomi dapat merubah perilaku anak yang kurang baik dalam penggunaan toilet, dari 5 responden anak mendapatkan skor dengan kategori baik setelah dilakukan penelitian dengan media buku cerita bergambar dan token ekonomi. Dalam penelitian ini menunjukkan semua partisipan mampu melakukan penggunaan toilet secara benar. Berikut rekapitulasi tingkat keberhasilan toilet training dengan media buku cerita bergambar dan token ekonomi:

**Tabel 1.** Hasil rekapitulasi tingkat keberhasilan toilet training dengan metode buku cerita bergambar

No	Nama Ibu	Nama Anak	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1.	Ny. T	An. A	38	60
2.	Ny. E	An. NI	24	38
3.	Ny. V	An. R	23	40
4.	Ny. C	An. NA	36	58
5.	Ny. F	An. F	26	41

Keterangan :

- a. Baik : 38-60
- b. Kurang : 15-37

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi keberhasilan toilet training sebelum dilakukan penerapan dengan buku cerita bergambar

No	Nama Ibu	Nama Anak	Skor Sebelum	Presentase Sebelum	Skor Sesudah	Presentase Sesudah
1.	Ny. T	An. A	38	63%	60	100%
2.	Ny. E	An. NI	24	40%	38	63%
3.	Ny. V	An. R	23	38%	40	66%
4.	Ny. C	An. NA	36	60%	58	96%
5.	Ny. F	An. F	26	43%	41	68%

#### 3.2. Pengaruh token ekonomi terhadap keberhasilan pelatihan toilet training pada balita usia 1-3 tahun

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan token ekonomi juga berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan anak dalam pelatihan toilet training.

**Tabel 4.** Bintang yang berhasil dikumpulkan setelah dilakukan toilet training

Nama Ibu	Nama Anak	Jumlah bintang										Total	Presentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ny. T	An. A	3	5	5	4	5	5	6	6	6	6	51	85%
Ny. E	An. NI	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	45	75%
Ny. V	An. R	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	63%
Ny. C	An. NA	3	4	5	5	5	5	5	6	6	6	50	83%
Ny. F	An. F	2	2	2	3	3	3	1	1	2	4	23	38%

Berdasarkan **Tabel 4.** empat partisipan memiliki presentase > 50% dan satu partisipan memiliki presentase < 50%, jadi dikategorikan empat partisipan dengan kategori baik, dan satu berkategori kurang.

Dari hasil pengisian kuesioner didapatkan hasil sebelum dilakukan penerapan dan sesudah dilakukan penerapan, pada partisipan pertama sebelum dilakukan penerapan didapatkan skor 38, sesudah penerapan didapatkan skor 60 dengan presentase akhir 100% dengan kategori baik. Partisipan kedua skor sebelum penerapan yaitu 24, sesudah dilakukan penerapan yaitu 38 dan presentase akhir 63% dengan kategori baik. Partisipan ketiga skor yang diperoleh sebelum penerapan yaitu 23, sesudah penerapan 40, presentase akhir 66% dengan kategori baik. Partisipan keempat mendapatkan skor 36 sebelum penerapan, 58 skor setelah penerapan, presentase 96% dengan kategori baik. Partisipan kelima mendapatkan skor 26 sebelum penerapan, 41 sesudah penerapan, presentase akhir 68% dengan kategori baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan bahwa partisipan pertama mendapatkan bintang berjumlah 51 presentase 85% dengan kategori baik. Partisipan kedua mendapat jumlah bintang 45 presentase 75% dengan kategori baik. Partisipan ketiga, mendapatkan bintang sebanyak 38 presentase 64% dengan kategori baik. Partisipan keempat, mendapatkan sebanyak 50 bintang presentase 83% dengan kategori baik. Dan partisipan kelima mendapatkan 23 bintang presentase 38% dengan kategori kurang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 4 responden yang berhasil melaksanakan toilet training menggunakan media token ekonomi. Namun, ada satu responden yang masih gagal dalam penerapan toilet training dengan menggunakan token ekonomi. Hal ini disebabkan karena faktor orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya dan acuh terhadap penelitian ini, sehingga hasilnya masih kurang maksimal. Sedangkan 4 responden lain yang berhasil karena adanya faktor dari ibu atau orang tuanya yang lebih perhatian terhadap anaknya, selain itu umur anak juga mempengaruhi keberhasilan toilet training menggunakan token ekonomi ini. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian terdapat perbedaan sesudah dan sebelum dilakukan pelatihan dengan metode buku cerita bergambar dan token ekonomi.

## 4. Kesimpulan

Pada penerapan media buku cerita bergambar dalam keberhasilan toilet training terbukti efektif dibuktikan dengan hasil kusioner partisipan. Dengan hasil yang didapatkan yaitu partisipan yang nilainya tertinggi yaitu partisipan pertama 100% dengan kategori baik, sedangkan partisipan yang memiliki nilai terendah adalah partisipan kedua dengan presentase 63% tetapi masih dalam kategori baik.

Pada penerapan token ekonomi dalam keberhasilan toilet training terbukti efektif tetapi terdapat satu partisipan yang masih gagal dalam menerapkan token ekonomi dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil jumlah banyaknya bintang yang dikumpulkan. Dengan hasil yang didapatkan yaitu partisipan yang memperoleh bintang paling banyak yaitu partisipan pertama dengan jumlah bintang 51 presentase 85% dengan kategori baik dan partisipan yang jumlah bintangnya paling sedikit yaitu partisipan kelima yaitu mengumpulkan 23 bintang presentase 38% dengan kategori kurang.

Jadi, penerapan buku cerita bergambar dan token ekonomi pada perilaku toilet training dapat dikatakan efektif untuk membantu anak dalam menerapkan latihan toilet training.

## Referensi

- [1] Azlina, N., & Risma, D. (n.d.). The Influence Application Of Token Economy

- Techniques Toilet Training In Children Age 2-3 Years In Day Care It Future Islamic School Payung Sekaki District Pekanbaru City Pengaruh Penerapan Teknik Token Economy Terhadap Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di TPA It Future Islamic School Kecamatan Payung, 1–13.
- [2] Hayati, D. J. 2020. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Efektivitas Buku Cerita*.
- [3] Alvionita, N., Lestari, L., Nurfianti, A., Program, M., Keperawatan, S., Kedokteran, F., ... Training, T. 2017. Efektivitas Metode Belajar Picture And Picture Terhadap Keterampilan Toilet Training: Bak Pada Anak Dengan Gangguan Autism Spectrum Disorder (ASD) Usia 5-7 Tahun Di Poli Anak Berkebutuhan Khusus RSJD Sungai Bangkong, 54, 2–12.
- [4] Halim, D., Munthe, A., & Harapan, U. P. 2019. Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini, (November).  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- [5] Ilmiah, J., Stikes, K., Tuah, H., Vol, S., Issn, P., & Issn, O. 2020. Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis, Kab. Bangkalan Madura Zufra Inayah, Wiwik Widiyawati, Diyah Fauziyah, Tri Nova Universitas Muhammadiyah, 15(1), 28–35.
- [6] Syah, M. E. 2020. Pengaruh Pemberian Reward Dengan Model Tabungan Kepingan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini (1), 50–60.
- [7] Wardani, R. A., & Rosyidah, N. N. 2018. Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Toilet Training Terhadap Peningkatan Pembelajaran Toilet Training Pada Anak Usia 3 Tahun Di PAUD I Desa Sooko Kecamatan Sooko, 7(1).
- [8] Lilis Madyawati, 2016, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 175.
- [9] Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, h. 176.
- [10] Sari, M. 2020. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN: 2715-470X (Online), 2477–6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, 6(1), 41–53.–79.
- [11] Ganda, D., Petrus, W., Bangsa, G., Christianna, A., Studi, P., Komunikasi, D., ... Petra, U. K. (n.d.). Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Abstrak Pendahuluan.
- [12] Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. 2020. *Majalah Kesehatan Indonesia Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Ditinjau Dari Penggunaan Disposable Diapers*, 1(2), 57–60.
- [13] Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. 2019. Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak, 1(2), 142–154.
- [14] Komunitas, J. K., Andresni, H., & Septiani, W. 2019. Efektivitas Edukasi Toilet Training Terhadap Perilaku Ibu Dan Kemampuan Toilet Training Anak Effectiveness Of Toilet Training Education Toward Maternal Behavior And Toilet Training Ability of, 5(2), 49–55.
- [15] Pg-paud, P. S. S., & Keguruan, F. (n.d.). No Title.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)